

**PENERAPAN MEDIA WAYANG KARDUS  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS  
ANEKDOT PESERTA DIDIK KELAS X SMA  
MUHAMMADIYAH TAWANGHARJO TAHUN  
PELAJARAN 2019/2020**

SLAMET WIJAYAK, AGUS WISMANTO, MUKHLIS  
Department of Indonesian Language and Literature,  
Universitas PGRI Semarang  
jayakjay@gmail.com

First received: 27 August 2018

Final proof received: 10 November 2019

Abstract

This research is motivated by language skills that are still below average in grade X students of SMA Muhammadiyah Tawangharjo, specifically the skill of determining anecdotal texts. Thus the application of certain learning media needs to be pursued to improve skills and increase interest in determining the anecdotal text of class X students of Muhammadiyah Tawangharjo High School by implementing cardboard puppet learning media. The formulation of the problem of this research is the application of cardboard puppet media in learning to write anecdotal texts for class X students of Muhammadiyah Tawangharjo High School in 2019/2020? The purpose is to explain the application of cardboard puppet media in learning to write anecdotal texts for class X students of Muhammadiyah Tawangharjo High School in 2019/2020. This research assessment technique is a test and non-test technique. The test technique used in this study was a matter of determining the structure of anecdotal texts by using cardboard puppet media to be considered by students. While the non-test technique was obtained by observation with direct observation during the learning process in accordance with the Learning Implementation Plan, namely the initial activities, core activities, and closing activities. There are also interviews with teachers and students. Based on test and non-test techniques in the application of cardboard puppet media in learning to write anecdotal texts in class X students of Muhammadiyah Tawangharjo High School in 2019/2020 Academic Year. Make students interested and enthusiastic in participating in learning. This can be seen from the results of determining the anecdotal text structure with an average value of students reaching 80-100, thus achieving the minimum completeness criteria specified, plus the reaction of students when learning takes place.

Keywords: analysis, spelling errors, biographical text

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan suatu hal yang berisi informasi atau pesan yang bertujuan mengajar (Hamdani, 2010:243). Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

Penggunaan media pembelajaran di sekolah masih kurang variatif dan inovatif bagi peserta didik. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya pemahaman yang diterima oleh peserta didik. Pendapat ini berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu pemilihan media pembelajaran harus lebih variatif dan inovatif diharapkan peserta didik menerima semua materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

Pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Enik Puji Astutik, S.Pd. pada awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengajukan beberapa hal mengenai pembelajaran teks anekdot yang selama ini telah diajarkan oleh guru. Beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menjadi dasar atau awal proses menulis teks anekdot. Beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu mengenai pengalaman guru atau pengajar ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas mengenai materi teks anekdot, metode yang diterapkan ketika pembelajaran teks anekdot, bagaimana langkah-langkah penerapannya, hasil belajar peserta didik, kondisi lingkungan atau kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung, perangkat pembelajaran, media yang digunakan, dan tanggapan guru atau pengajar terhadap pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta

didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan, mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran teks anekdot yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional, sehingga peserta didik masih kurang antusias dalam proses belajar mengajar. Keseluruhan peserta didik dalam kelas hanya beberapa peserta didik yang tertarik dengan materi yang diajarkan oleh guru atau pengajar, karena metode yang kurang inovatif dan media yang dipakai kurang menarik dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu penerapan media pembelajaran teks anekdot itu sangatlah penting untuk mendapatkan respon dari peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru atau pengajar. Tantangan bagi guru atau pengajar dalam proses pembelajaran adalah menemukan media yang dapat memancing minat, antusias, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah adalah wayang. Pada penggunaannya wayang sudah digunakan oleh guru dalam pembelajaran tetapi penggunaannya belum maksimal. Definisi wayang sendiri adalah salah satu bentuk seni budaya tradisional bangsa Indonesia yang telah berkembang selama berabad-abad (Purwadi, 2007:2). Wayang termasuk sebuah pertunjukan yang bersifat dramatik karena menonjolkan dramatisasi, sebuah drama atau tontonan yang diperankan oleh aktornya terdiri dari boneka atau manusia. Wayang mampu menyajikan kata-kata mutiara, pendidikan, pengetahuan, dan hiburan yang dapat mempengaruhi penontonnya, tetapi juga menyajikan fantasi nyanyian, lukisan estetik, dan menyajikan

imajinasi oleh pendengarnya (Mulyono, 1982:12).

Pembelajaran teks anekdot adalah salah satu pelajaran Bahasa Indonesia kelas X yang tercantum dalam kurikulum 2013 (K13). Pada KI 3.6 tercantum aspek “Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, seni, budaya, humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah”, kemudian pada KD 4.6 tercantum aspek “mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”. Maka dari itu digunakan media wayang kardus sebagai media dalam proses pembelajaran yang dirasa sangat sesuai sebagai sarana atau media pembelajaran dan alat peraga dalam pembelajaran teks anekdot yang terdapat pada KI 3.6 dan KD 4.6. dengan belajar teks anekdot, peserta didik dapat memahami suatu hal dari sisi yang berbeda karena diajarkan memahami sebuah cerita dan makna yang tersirat atau yang terkandung secara mendalam dicerita yang sedang dimainkan oleh dalang atau guru sehingga peserta didik mampu menangkap karakter dari tokoh yang ada dalam sebuah cerita dari teks anekdot yang sedang dimainkan oleh dalang atau guru.

Pada faktanya pembelajaran teks anekdot kelas X menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik kurang menguasai materi hal ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan pada uraian tersebut dilakukan penelitian “Penerapan Media Wayang Kardus Dalam Pembelajaran

Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo Tahun Pelajaran 2019/2020” yang tujuannya untuk meningkatkan semangat, rasa tertarik/minat serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teks anekdot. Pemilihan wayang sebagai media pembelajaran dirasa sangat tepat untuk menarik para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu memberikan pesan moral dan informasi yang baik bagi peserta didik. Selain itu wayang juga bisa menampilkan cerita yang menarik apa bila dalang mampu membawakan dengan penghayatan dan cerita yang kreatif. Hal ini seorang guru atau pendidiklah yang akan menjadi dalang untuk bisa membawa proses pembelajaran yang menarik.

Pemanfaatan media dengan menggunakan barang-barang yang ada disekitar kita sebagai bahan untuk pembuatan wayang, sebagai contoh kayu bisa digunakan menjadi wayang golek yang terbuat dari kayu, atau bisa juga rumput yang bisa kita gunakan menjadi wayang rumput dengan kreasi kita sendiri, dan tentunya kardus bekas yang bisa kita gunakan atau kita jadikan wayang kardus. Dengan mengunakannya kardus sebagai media wayang dapat memunculkan rasa penasaran dan rasa keingintahuan peserta didik karena dianggap unik sehingga menambah minat dan antusias dalam proses pembelajaran di kelas. Menggunakan kardus sebagai bahan utama untuk pembuatan wayang selain dirasa mudah didapatkan, juga tidak membutuhkan banyak biaya dan pembuatannya juga mudah, ramah lingkungan dan juga tidak berbahaya bagi anak-anak. Bahan yang digunakan bisa dari kardus bekas sembakau atau membelinya karena harga kardus bekas tidak begitu mahal. Semua tak lepas dari kreatifitas seorang guru atau pendidik dalam proses pembuatan media pembelajaran.

## METODE

Langkah awal suatu proses penelitian adalah metode penelitian. Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan yang didasari oleh landasan-landasan pikiran dasar, pandangan-pandangan filosofi, pandangan idiologi, pertanyaan, dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2010:213), menurut Sugiono (2010:3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian memanfaatkan penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan baru dimana proses penelitiannya lebih bersifat seni atau tanpa terpolola (Sugiono, 2014:7)..

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Data tes

Hasil tes dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan peserta didik menentukan struktur teks anekdot menggunakan media wayang kardus. Pengambilan data teknik tes dilakukan menggunakan tes uraian tertulis berupa menentukan struktur teks anekdot dari dialog yang sudah dipentaskan oleh guru. Peserta didik mengerjakan tes secara individu dengan mengamati pementasan dialog wayang kardus. Bentuk nilai yang menunjukkan bahwa peserta didik mendapat nilai baik adalah ketika peserta didik sangat aktif dan antusias saat pementasan berlangsung supaya paham dialog yang sudah dipentaskan. Supaya mendapat nilai di atas KKM.

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Keterampilan Menentukan Struktur Teks Anekdot

No	Rentang nilai	Kategori nilai
1.	90-100	sangat baik
2.	80-89	baik
3.	70-79	cukup
4.	60-69	kurang

#### 5. 0-59 sangat kurang

Adanya pedoman penelitian tersebut, peneliti dapat mengetahui bahwa prestasi belajar peserta didik dalam menulis teks anekdot kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Peserta didik dikatakan kategori sangat baik, jika memperoleh nilai antara 90-100, peserta didik dikatakan kategori baik jika memperoleh nilai antara 80-89, peserta didik dikatakan kategori cukup jika memperoleh nilai antara 70-79, peserta didik dikatakan kategori kurang jika memperoleh nilai antara 60-69, dan peserta didik dikatakan kategori sangat kurang jika memperoleh nilai antara 0-59.

Tabel 4.2 Daftar Nilai Peserta didik

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P	Nilai
1	AGUS ALFIRA	L	100
2	NUR SAFITRI	P	80
3	AWAM SAPUTRA	L	80
4	BAGUS ARI SUSANTO	L	80
5		L	100
6	DEWI ANITA SARI	P	80
7	DEWI SUSANTI	P	80
8	DWI SUSANTO ELA	L	100
9	PUTRI LANJAR S	P	100
10	ERNI MUTIYA S	P	80
11	HARI AGUNG P S	L	80

12	JEHANES	L	80
13	SURYA ADI P KHOIRUL	L	80
14	D. ANANDA	L	80
15	LAILI	P	80
16	M. DIKI S	L	80
17		L	80
18	MOH AZIZ	L	80
19		L	100
20		L	100
21	RINANDA NUR C SELMA	P	80
22	SINDI ADITAMA	P	100
23	SINDU	L	90
24	SISKA	P	100
25	SITI	P	90
26	SUSILO TRIA	L	90
27	SANTI NIASTITI VIVILIA	P	90
28	ADINDA N	P	90
29	YHUDA	L	90
30	JUANG NILAI RATA- RATA	L	90  88

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan media wayang kardus pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo tahun ajaran 2019/2020, terlihat banyak peserta didik yang sudah mampu menentukan struktur dengan baik dan cukup memuaskan.

Melalui hasil menentukan struktur teks anekdot diketahui nilai rata-rata peserta didik kelas X IPS adalah 88, sedangkan nilai ketuntasan minimum adalah 75. Den-

gan demikian dapat dikatakan media wayang kardus dapat diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot.

Dengan penerapan media wayang kardus dalam pembelajaran teks anekdot, peserta didik tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga kegiatan belajar yang lebih menarik serta menyenangkan. Peserta didik lebih mudah menerima materi teks anekdot yang disampaikan dengan menggunakan media wayang kardus. Dari proses mengamati peserta didik mampu memahami struktur teks anekdot dalam bentuk dialog yang dipentaskan.

Penerapan media wayang kardus dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo tahun ajaran 2019/2020, dapat dibuktikan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran teks anekdot dengan menerapkan media wayang kardus berjalan dengan lancar dan hasil yang diharapkan. Dibuktikan dengan nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari data hasil pembelajaran dengan menerapkan media wayang kardus diperoleh nilai rata-rata 88. Pada nilai rata-rata 80-100 maka dapat dikategorikan baik dapat dihitung dengan model sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \text{Frekuensi}/N \times 100\% \\ &= 22630//30 \times 100\% = 87,6\% \\ &= 88\% \text{ Atau } 88 \end{aligned}$$

Keterangan

Frekuensi = jumlah nilai yang diperoleh peserta didik

N = jumlah peserta didik

Berdasarkan nilai analisis menentukan struktur teks anekdot, diperoleh nilai rata-rata 88. Dengan demikian maka dapat dikategorikan baik dan mencapai ketuntasan belajar tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah nilai KKM kemu-

dian disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

Diagram batang

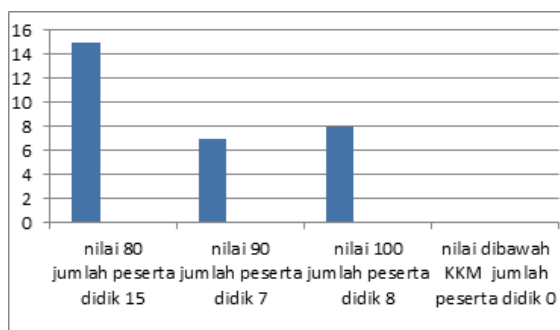


Diagram 1. Hasil Perolehan Nilai Siswa

Berdasarkan diagram batang dapat diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah rata-rata 60-69 atau bahkan 50-59 yang termasuk kategori kurang atau sangat kurang. Pada nilai rata-rata 80 pada kategori baik ada 15 peserta didik. Pada nilai rata-rata 90 ada 7 peserta didik dan mendapat nilai 100 ada 8 peserta didik, tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah nilai KKM kemudian disajikan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

### Hasil Non Tes

Hasil non tes merupakan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran, keadaan atau perilaku peserta didik ketika pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### Hasil observasi

Dari hasil observasi pembelajaran di kelas guru sangat baik dalam proses pembelajaran dari pembukaan, inti, dan penutup. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, dari guru menyampaikan materi pelajaran peserta didik menyimak, guru memberi pertanyaan peserta didik menjawab itu juga sebaliknya jika peserta didik bertanya guru menjawab sampai proses pembelajaran berakhir.

### Hasil Wawancara Dengan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru. Pembelajaran teks anekdot yang dilaksanakan di sekolah cukup menarik bagi peserta didik. Karena sebagian dari peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Jenis pembelajaran yang diterapkan adalah bermain peran dengan dialog yang sudah disiapkan oleh guru dan dipentaskan dengan media wayang kardus. Penerapan media dan metode dianggap sudah berhasil karena mampu menarik peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik banyak yang memperhatikan ketika guru memberikan pemahaman. Beberapa peserta didik sangat aktif dan responsif ketika guru melakukan proses pembelajaran. Proses belajar mengajar berjalan lancar dan kondusif walaupun masih ada peserta didik yang pasif. Untuk ketercapaian hasil dirasa cukup karena banyak peserta didik yang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil dari proses belajar peserta didik dirasa sudah mencukupi kriteria ketuntasan dalam pembelajaran.

### Hasil Wawancara dengan Beberapa Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik dari proses pembelajaran dikatakan berhasil karena peserta didik sangat antusias dan media yang diterapkan sangat menyenangkan karena dengan media baru yang belum pernah dilakukan, dan dengan digunakannya media wayang kardus dalam pembelajaran teks anekdot, peserta didik lebih fokus dan memahami dan memahami materi teks anekdot yang telah diberikan.

### Hasil Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku –buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah dengan menggunakan metode dokumentasi (Arikunto, 2010:201). Dengan adanya dokumentasi bertujuan untuk meyakinkan bahwa penelitian ini benar dilakukan dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapat informasi daftar nama dan jumlah peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo, beserta hasil kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo tahun ajaran 2019/2020, penerapan media wayang kardus dapat diterapkan dalam teks anekdot. Terlihat bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu memancing antusias dan perhatian peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta mampu membuat peserta didik lebih fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran dengan menerapkan media wayang kardus dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kedua inti, ketiga penutup. Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan berdoa bersama. Kemudian mengecek daftar kehadiran peserta didik, lalu pemberian motivasi supaya peserta didik semangat dalam belajar dan informasi mengenai kompetensi materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.

Pada pembelajaran teks anekdot peserta didik diberikan materi tentang

struktur teks anekdot terdiri dari, abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda, yang disajikan dalam bentuk pentas wayang kardus. Pada kegiatan mengamati, peserta didik menyaksikan dialog sederhana dengan media wayang kardus yang digunakan oleh guru. Setelah itu peserta didik mencari atau menentukan lima setruktur yang ada pada teks anekdot.

Dari hasil obeservasi menunjukan bahwa peserta didik sangat antusias dengan media yang digunakan oleh guru, dibuktikan dengan pertanyaan dan argumen mengenai wayang kardus yang digunakan sebagai media. Peserta didik menanyakan hal-hal mulai dari apa bahannya, bagaimana membuat dan cara memfungsikannya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sangat tertarik dan antusias dengan media yang disajikan ketika pembelajaran.

Materi yang disampaikan kepada peserta didik mampu dipahami dan peserta didik dapat mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru yaitu menentukan struktur teks anekdot sesuai dialog yang sudah dipentaskan oleh guru. Sikap positif peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran teks anekdot dengan menggunakan media wayang kardus. Dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar sesuai rencana dan memperoleh respon yang baik dari peserta didik serta hasil yang diinginkan.

Demikian peneparan mengenai penerapan media wayang kardus dalam pembelajaran teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa media wayang kardus dapat diterapkan dalam pembelajaran teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo tahun ajaran 2019/2020.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa media wayang kardus dapat diterapkan dalam menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo. Hal ini dapat dibuktikan melalui indikator-indikator sebagai berikut:

Hasil dari tes bahwa tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah rata-rata 60-69 atau bahkan 50-59 yang termasuk kategori kurang atau sangat kurang. Pada nilai rata-rata 80 pada kategori baik ada 15 peserta didik. Pada nilai rata-rata 90 ada 7 peserta didik dan mendapat nilai 100 ada 8 peserta didik, tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah nilai KKM 75. Hasil dari non tes yaitu observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media wayang kardus berjalan dengan lancar. Hasil wawancara dengan guru bahwa penerapan wayang kardus sangat efektif dalam pembelajaran teks anekdot selain itu media wayang kardus belum pernah digunakan. Hasil wawancara peserta didik wawancara dengan peserta didik. Peserta didik sangat senang dengan media wayang kardus karena adanya hal baru dan tidak membosankan. Hasil dokumentasi berupa dokumen peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian penerapan media wayang kardus dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah Tawangharjo tahun pelajaran 2019/2020.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyono, S. (1982). *Wayang, Asal-usul, Filosofat, dan Masa Depan*. Jakarta: Gunung.
- Purwadi, S. C. (2007). Hubungan Antara Dukungan Sosial. *Vol.4 No.1 Januari*, 2.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja.



.